

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang “Pemetaan Lokasi Rawan Longsor Akibat Gerusan Bahu Jalan di sepanjang Ruas Jalan”. Studi kasus : Kec. Maulafa, ruas jalan Adi Sucipto, jalan Fotor Foenay, jalan Jalur 40 (petuk), jalan Jalur 40. kesimpulan dari hasil identifikasi diperoleh kriteria penentu longsor sedang. Berikut data perolehan nilai :

1. Bagian ruas jalan yang berpotensi longsor akibat gerusan bahu jalan yaitu ruas :
 - a. Pada ruas jalan Adisucipto dengan panjang 3,850km, lebar 6m dan titik kerusakan sepanjang 110m. Ruas jalan ini memiliki nilai scoring rata – rata 1,8 (rendah).
 - b. Pada ruas jalan Fotor Funay dengan panjang 3,500km, lebar 6m dan titik kerusakan sepanjang 57m. Ruas jalan ini memiliki nilai scoring rata – rata 1,85 (sedang).
 - c. Pada ruas jalan Jalur 40 memiliki panjang total ruas jalan 8,960km terdapat 2 titik pengambilan data.
 - i. Titik pertama memiliki lebar jalan sisi kanan 8m, median 40cm dan sisi kiri memiliki lebar jalan 7m. panjang kerusakan 125m. Ruas jalan ini memiliki nilai scoring rata – rata 1,85 (sedang).
 - ii. Titik ke dua memiliki lebar jalan 6m dengan panjang kerusakan 63m. Ruas jalan ini memiliki nilai scoring rata – rata 1,8 (rendah).
2. Solusi dari hasil penelitian tentang “Pemetaan Lokasi Rawan Longsor Akibat Gerusan Bahu Jalan di sepanjang Ruas Jalan”. Studi kasus : Kec. Maulafa, ruas jalan Adi Sucipto, jalan Fotor Foenay, jalan Jalur 40 (petuk), jalan Jalur 40. Di dapat skor dari setiap titik lokasi dengan kriteria tingkat kerawanan longsor dari rendah hingga sedang, tetapi untuk menanggulangi gerusan yang terjadi pada bahu jalan, usaha yang telah dilakukan oleh dengan menutup permukaan bahu jalan dengan lapisan beton semen, hanya dapat berhasil apabila ditunjang dengan pembuatan saluran tepi yang kedap air pada tepi bahu jalan.

5.2 Saran

1. Perlu di buatnya penutupan permukaan bahu jalan (hard shoulder) menggunakan beton agar permukaan bahu jalan lebih kedap air.
2. Perlu dibuatnya saluran tepi jalan agar pada saat hujan air dari badan jalan bisa mengalir bebas ke saluran sehingga tidak terjadi gerusan air di bahu jalan yang lama kelamaan akan meyebabkan longsor.
3. Perlu di buatnya dinding penahan dan perbaiki dinding penahan agar dapat mencegah keruntuhan tanah yang di akibatkan tekanan air yang berlebihan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aeni, Hasna Alwy (2017), *Mitigasi Bencana Longsor Pada Area Panas Bumi Dengan Metode Kontrol Dan Perkuatan*, Fakultas Teknik. Universitas Gadjja Mada.
- Direktorat Jendral Bina Marga. (1997). *Manual Kapasitas Jalan Indonesia (MKJI)*. Departemen Pekejaan Jakarta. Jakarta.
- Fina, Faizana, (2015), *pemetaan resiko bencana tanah longsor kotasemarang* , Universitas Diponegoro Program Pascasarjana Teknik Geodesi, Semarang.
- Moch, F,D, Harto, (2013), *pemetaan daerah raan longsor dengan menggunakan sistem informasi geografis studi kasus Kabupaten Bondowoso*, Institut Teknologi sepuluh november, Surabaya.
- M. Leng, J.L. Tanesib (2017). *Pemetaan daerah rawan longsor dengan penginderaan jauh dan sistem informasi geografis dikabupaten Timor Tengah Utara, Provisi Nusa Tenggara Timur*. Universitas Nusa Cendana Kupang.
- Nandi, (2007). *Longsor pengayaan geologi lingkungan Bandung*. Jurusan Pendidikan Geografi FPIPS UPI.
- Purnomo Sanidhya Nika, (2017), *Analisis variabel yang berpengaruh terhadap kedalaman gerusan di bahu jalan*. Fakultas Teknik, Universitas Jenderal Soedirman.
- Rahmad Riki . (2018), *aplikasi SIG untuk Pemetaan Tingkat Ancaman Longsor Di Kecamatan Sibolangit, Kabupaten Deli Serdang Sumatra Utara*, Jurusan pendidikan geografi. universitas Negeri Medan,.
- Suripin 2004. *Sistem Drainase Perkotaan yang berkelanjutan*. ANDI Offet Yogyakarta.